

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI BANG PING PHOTOGRAPHY

Welsi Tandi Pau¹, Sjeddie R. Watung², James J Manengkey³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Manado, Indonesia
Email: welsitandipau7@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan UMKM Bang Ping Photography. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif untuk mengeksplorasi ketentuan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM melalui wawancara dan analisis laporan keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi Indonesia. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman dan kedisiplinan internal, serta kurangnya pengawasan dari pemangku kepentingan eksternal. Penelitian ini diharapkan dapat membuat Bang Ping Photography mulai menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kata Kunci: Sistem Pencatatan, Laporan Keuangan, UMKM.

Abstract: *This study aims to analyze the preparation of financial reports of Bang Ping Photography MSMEs. This study uses qualitative and descriptive methods to explore the provisions of financial recording based on SAK EMKM through interviews and financial report analysis. The findings of the study indicate that the financial recording carried out is still very simple and not in accordance with Indonesian accounting standards. The contributing factors include a lack of internal understanding and discipline, as well as a lack of supervision from external stakeholders. This study is expected to make Bang Ping Photography start preparing financial reports in accordance with applicable accounting standards.*

Keywords: *Recording System, Financial Reports, MSMEs.*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di Indonesia, UMKM dapat diartikan sebagai jenis perusahaan yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha, sesuai dengan kriteria yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah termasuk usaha kecil yang dikelola oleh orang perseorangan atau badan usaha. Contoh usaha ini antara lain fotografi, bengkel sepeda motor, fotokopi, catering, laundry, dan lain-lain. Dalam usaha yang dimiliki oleh orang perseorangan, hanya ada satu orang yang bertindak sebagai pemilik dan pengelola perusahaan. Dengan kata lain, dalam badan usaha perseorangan, hanya ada satu orang pengusaha yang bertanggung jawab. (Simanjuntak, Sumual, dan Bacilius 2021).

Laporan keuangan berfungsi sebagai ringkasan proses akuntansi untuk satu tahun fiskal dan dapat digunakan sebagai alat untuk menjembatani komunikasi antara data atau aktivitas keuangan dalam suatu perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kota Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan, masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan. Salah satu contoh UMKM yang belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan adalah Bang Ping Photography yang berlokasi di Kota Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan.

UMKM ini belum menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan karena kurangnya pemahaman tentang cara pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan Akuntansi.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan bagaimana pencatatan yang ada dan bagaimana penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Bang Ping Photography. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Bang Ping Photography. Pelaporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan dan kegiatan usaha kepada para pemangku kepentingan. (Joni dan Manaroinsong 2023). Laporan keuangan dapat memberikan dampak positif bagi para pelaku UMKM.

KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Entitas yang dikemukakan oleh Paton (1962) yang menyatakan bahwa suatu organisasi dianggap sebagai suatu unit atau badan usaha yang berdiri atau didirikan secara mandiri, bertindak atas namanya sendiri dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang membangun dana atau modal dalam organisasi tersebut dan unit ekonomi tersebut menjadi pusat perhatian atau akuntansi. Dari perspektif yang dikemukakan oleh Paton mengenai teori entitas, akuntansi berkenaan dengan pelaporan keuangan badan usaha tersebut, bukan pemiliknya. (Winda Ilyani Rahim, Mattoasi 2024).

Teori Entitas berfungsi dasar yang penting untuk membuat laporan keuangan, di mana hanya transaksi yang berhubungan dengan perusahaan yang dicatat dalam laporan keuangan tersebut. Semua pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban perusahaan dianggap milik entitas bisnis, bukan milik pribadi para pemiliknya. Tujuannya adalah untuk memastikan adanya transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan keadaan bisnis yang sebenarnya.

Penerapan teori entitas sangat krusial bagi UMKM sebab konsep ini menegaskan pentingnya pemisahan yang jelas antara entitas usaha dan pemiliknya. Dalam kenyataannya, banyak pelaku UMKM yang masih mencampur antara keuangan pribadi dan bisnis, yang membuat mereka sulit untuk memahami kondisi keuangan usaha mereka dengan tepat. Dengan mengadopsi teori esensi, pengelolaan keuangan bisa menjadi lebih teratur dan profesional karena semua transaksi bisnis dicatat terpisah dari transaksi pribadi. Ini memungkinkan pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan yang teratur dan mudah dipahami. Contohnya, mereka dapat mengetahui dengan tepat berapa banyak keuntungan yang didapat, berapa banyak biaya yang harus dibayar, serta bagaimana aliran kas selama periode tertentu.

Selain itu, UMKM yang menggunakan prinsip ini akan mendapatkan kepercayaan lebih dari pihak luar, seperti bank, investor, dan lembaga pemerintah. Saat mereka berusaha mendapatkan pinjaman atau mencari dana tambahan, laporan keuangan yang memisahkan rekening pribadi dan usaha akan menunjukkan bahwa bisnis tersebut dikelola dengan baik dan secara profesional. Ini menjadi nilai tambah bagi pihak luar karena mereka dapat mengevaluasi potensi dan kesehatan bisnis dengan objektif.

Penerapan teori entitas juga berfungsi sebagai dasar penting untuk UMKM yang ingin memperbesar usaha mereka. Ketika mereka berencana untuk berbadan hukum, seperti CV atau PT, pengungkapan tentang bisnis dan pemilik menjadi suatu keharusan. Dengan cara ini,

penerapan teori entitas sejak awal akan sangat mendukung para pelaku UMKM dalam mempersiapkan diri untuk meningkatkan pertumbuhan, baik dalam aspek legalitas, keuangan, maupun manajemen bisnis secara umum.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Deskripsi Kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena atau kejadian. Dalam penelitian ini, tidak ada manipulasi atau perlakuan pada variabel yang dikaji; fokusnya adalah untuk menggambarkan situasi yang ada. Dengan pendekatan terjun langsung ke lokasi, penelitian ini melibatkan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pemilik Bang Ping Photography. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mencapai suatu kesimpulan. Ciri-ciri Penelitian Kualitatif Deskriptif termasuk sifat induktif, menekankan makna dari hasil, tidak bergantung pada angka statistik, dan dilakukan di lapangan.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berlokasi di Kota Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan, khususnya terkait dengan Bang Ping Photography. Informan dalam penelitian ini adalah satu orang, yaitu pemilik Bang Ping Photography, yang dipilih karena mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bang Ping Photography adalah sebuah perusahaan fotografi yang berlokasi di Rantepao, yang didirikan oleh Bapak Pepri Buntu Besse pada 10 Agustus 2020. Saat ini, perusahaan ini memiliki satu staf yang bertugas untuk menjaga kebersihan dan merapikan studio. Manajemen keuangan di perusahaan ini dilakukan secara manual, tanpa mengikuti standar SAK EMKM. Pencatatan dilakukan hanya untuk memantau pendapatan dan pengeluaran, tanpa mengikuti format yang umum, disebabkan oleh kurangnya pemahaman akuntansi dan keinginan pemilik untuk mencatat dengan cara sendiri. Kegagalan dalam penerapan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM disebabkan oleh beberapa faktor internal, seperti kurangnya pemahaman mengenai akuntansi, keterbatasan waktu, dan pandangan bahwa pencatatan hanya dilakukan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian. Di sisi lain, faktor eksternal yang berpengaruh adalah tidak adanya regulasi dan pengawasan yang lemah dari otoritas terkait.

Sejak didirikan, bisnis fotografi ini telah kontribusi yang besar dalam menyediakan layanan dokumentasi visual untuk komunitas di sekitarnya. Selain memenuhi kebutuhan dokumentasi, usaha ini juga menciptakan peluang ekonomi untuk lingkungan sekitar. Dengan meningkatnya permintaan untuk layanan fotografi, pemilik menyadari bahwa penting untuk mencatat keuangan agar dapat mencocokkan pendapatan dan pengeluaran selama operasi usaha.

Melalui wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bang Ping Fotografi belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Catatan yang ada saat ini hanya mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas usaha dengan metode yang sangat sederhana. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan oleh Bang Ping Fotografi masih jauh dari standar akuntansi yang seharusnya diterapkan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sistem laporan keuangan yang hanya

mencatat kas yang masuk dan keluar tidak memberikan informasi yang cukup dan tepat untuk membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Sangat penting untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan standar manajemen usaha agar bisa dilakukan dengan lebih profesional dan efisien. Di bawah ini adalah laporan keuangan dari Bang Ping Fotografi:

Tabel 1. Rekap penerimaan kas dan pengeluaran kas pada Bang Ping Fotografi Periode 2020

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Per 2020	Pendapatan		Rp.24.000.000	Rp. 24.000.000
Per 2020	Beban Gaji	Rp.6.000.000		Rp. 18.000.000
Per 2020	Beban Listrik	Rp.1.200.000		Rp.16.800.000
Per 2020	Beban Perlengkapan	Rp.3.000.000		Rp.13.800.000

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di lokasi, Bang Ping Fotografi belum membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Mereka hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran uang tunai dari aktivitas usahanya. Tidak ada pemisahan antara aset tetap dengan aset lancar, serta antara utang dan ekuitas. Laporan keuangan yang dimiliki Bang Ping Fotografi hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, seperti yang sudah ditunjukkan dalam tabel sebelumnya. Pendapatan kas berasal dari layanan foto studio, sedangkan pengeluaran kas digunakan untuk membayar gaji dan biaya operasional.

Sesuai dengan SAK EMKM, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang keadaan keuangan dan prestasi suatu entitas yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi, khususnya bagi mereka yang tidak dapat meminta laporan keuangan yang spesifik untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah menyadari pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan bisnis mereka. Saat ingin mengembangkan usaha, laporan keuangan menjadi syarat utama untuk memperoleh pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM dapat dijadikan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan. Maka dari itu, penelitian ini menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Laporan keuangan milik Bapak Pepri Buntu Besse disusun dengan mengikuti SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya pemilik untuk menyusun dan memahami laporan keuangan yang sederhana. Diharapkan dengan adanya pencatatan keuangan yang teratur, usaha ini dapat berkembang lebih terencana dan dikelola dengan baik.

Tujuan dari pembuatan laporan keuangan yang mengikuti norma akuntansi untuk entitas mikro, kecil, dan menengah telah disadari oleh pemilik sebagai hal yang penting untuk operasional mereka. Dalam konteks bisnis, laporan keuangan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Di samping itu, laporan keuangan SAK EMKM berperan sebagai sumber informasi guna mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini mengembangkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penyajian laporan keuangan KM Sirene disusun sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini dibuat untuk Usaha, Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) Bang Ping Photography dalam laporan posisi keuangan yang mencakup akun-akun seperti kas, persediaan, aset tetap dan ekuitas.

Tabel 2
POSISI KEUANGAN
BANG PING PHOTOGRAPHY
PER 2020

Aset:		
Kas	Rp 25.000.000	
Total Aset Lancar		Rp 25.000.000
Aset Tetap:		
Camera	Rp 17.500.000	
Linghting	Rp 350.000	
Tripot	Rp 250.0000	
Furniture	Rp 5.000.000	
Background	Rp 1.000.000	
		Rp 24.100.000
Total Aset Tetap		<u>Rp 49.100.000</u>
Liabilitas/Kewajiban		
Utang usaha	Rp 1.000.000	
Total Kewajiban		Rp 1.000.000
Liabilitas Dan Ekuitas		
Modal awal	Rp 24.100.000	
Laba/tahun berjalan	Rp 24.000.000	
Total		Rp 48.100.000
Total Ekuitas		<u>Rp 49.100.000</u>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jika Bang Ping Photography memiliki saldo kas sebesar Rp 25.000.000, saldo total aset tetap sebesar Rp 49.100.000, Saldo liabilitas sebesar Rp 1.000.000 dan saldo total ekuitas sebesar Rp 49.000.000. Yang artinya angka tersebut *balance* dan sesuai dengan persamaan dasar akuntansi (aset = liabilitas + ekuitas).

Laporan Laba/Rugi

Berikut laporan laba rugi yang diperuntukan untuk Ban Ping Photography, laporan laba rugi disajikan berdasarkan ketentuan SAK-EMKM yang mengisinkan entitas untuk menyajikan laba rugi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Tabel 3
LAPORAN LABA/RUGI
BANG PING PHOTOGRAPHY
PER 2020

Pendapatan:	
Pendapatan/Tahun	Rp 24.000.000
Beban Oprasional:	
Beban gaji	Rp 6.000.000
Beban Listrik	Rp 1.200.000
Beban Perlengkapan	Rp 3.000.000
Total Beban Oprasional	Rp 10.200.000
Laba Bersih	Rp13.800.000

Berdasarkan tabel diatas data Bang Ping Photography menunjukan bahwa pendapatan sebesar Rp 24.000.000 selama satu tahun yang didapat dari data penjualan pada tahun 2020. Penjualan merupakan seluruh nilai penjualan yang didapat selama tahun 2020.

Beban gaji sebesar Rp 500.000 dimana gaji karyawan diberikan setiap bulan, yang dimana beban gaji pada hari itu belum dibayarkan sehingga menjadi beban yang harus disesuaikan di akhir periode akuntansi yang kemudian hasil dari penyesuaian tersebut menambah beban pada periode akuntansi yang bersangkutan. Jadi beban gaji Bang Ping Photography per tahun 2020 sebesar Rp 6.000.000 jumlah beban gaji tersebut diperoleh dari beban gaji per tahun 2020 berjalan.

Beban listrik 2020 sebesar Rp 1.200.000 yang didapatkan dari pembayaran beban listrik bulan berjalan di tahun2020, yang dimana beban listrik pada bulan itu belum dibayarkan sehingga menjadi beban yang harus disesuaikan di akhir periode akuntansi yang kemudian hasil dari penyesuaian tersebut menambah beban pada periode akuntansi yang bersangkutan. Penyesuaian yang dilakukan untuk mencerminkan kewajiban yang timbul atas beban-beban tersebut, sehingga laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Beban perlengkapan sebesar Rp 3.000.000 yang didapatkan dari perbaikan barang selama tahun berjalan.

Setelah dilakukan penyesuaian, maka labah bersih yang diperoleh Bang Ping Phtography selama tahun 2020 adalah hasil dari pengurangan total pendapatan sebesar Rp 10.200.000, sehingga diperoleh laba bersih sebesar Rp 13.800.000.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Berikut Catatan atas Laporan Keuangan yang diperuntukan untuk Bang Ping Photography:

Tabel 4

CATATAN LAPORAN KEUANGAN BANG PING PHOTOGRAPHY PERIODE 2020

1. Umum

Bang Ping Photograpy bergerak dibidang fotografi yang dimana fotografi yang bisa mengabadikan momen-momen berharga dan bisa menghasilkan foto yang bagus. Usaha Bang Ping Photograpy memiliki letak strategi yang cukup bagus karena terletak di Kota Rantepao yang dimana banyak anak-anak mudah yang gemar mengabadikan foto bersama teman, pacar dan diri sendiri.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

a. Pertanyaan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAKEMKM).

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah asumsi akuntansi, kerangka dasar penyusunan dan standar akuntansi.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam jangka panjang.

e. Pembelian

Pembelian disajikan sebesar jumlah yang dibayarkan.

3. KAS

Kas	Rp 25.000.000
-----	---------------

4. UTANG USAHA

Utang Usaha	Rp 1.000.000
-------------	--------------

5. PENDAPATAN PENJUALAN

Pendapatan Penjualan/Tahun	Rp 24.000.000
----------------------------	---------------

6. BEBAN

Beban gaji	Rp 6.000.000
------------	--------------

Beban listrik	Rp 1.200.000
---------------	--------------

Beban perlengkapan	Rp 3.000.000
--------------------	--------------

Total	Rp 10.200.000
--------------	----------------------

Catatan atas laporan keuangan ini memberikan penjelasan bahwa laporan dibuat mengikuti Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Ini juga menyertakan ringkasan dari kebijakan akuntansi serta informasi tambahan yang sesuai dengan jenis usaha, yang dalam hal ini adalah usaha jasa fotografi. Dalam laporan ini, peneliti menjelaskan tentang kas, saldo laba, pendapatan, dan juga beban.

SAK EMKM merupakan pedoman akuntansi yang ditujukan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Pedoman ini mengatur berbagai transaksi umum yang terjadi di usaha kecil. Dengan SAK EMKM, UMKM dapat lebih mudah membuat laporan keuangan yang sederhana. Namun, KM Sirene belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dalam wawancara dengan pemilik KM Sirene, dia menyatakan bahwa kami belum melakukan pembukuan sesuai SAK EMKM karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah laporan keuangan yang kami kembangkan hanya mengikuti kebutuhan bisnis, alasan kedua adalah tidak adanya pinjaman dari bank, alasan ketiga adalah apakah laporan keuangan SAK EMKM dianggap bermanfaat untuk usaha, dan alasan keempat adalah kurangnya pemahaman mengenai laporan keuangan yang disusun sesuai standar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Bapak Pepri Buntu Besse dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Pertama, karena usaha yang dimiliki sangat kecil, laporan keuangan yang disusun dianggap cukup untuk kebutuhan pribadi pemilik. Kedua, karena tidak adanya interaksi dengan pihak luar seperti bank atau kreditur lainnya, UMKM merasa tidak perlu untuk membuat laporan keuangan menurut standar yang berlaku. Ketiga, pemilik beranggapan bahwa pencatatan keuangannya hanya untuk kepentingan pribadi agar dapat mengetahui pendapatan bersih setiap bulan. Dari pengamatan di lapangan, pelaku UMKM mungkin akan menyusun laporan keuangan dengan mengikuti standar akuntansi mikro, kecil, dan menengah jika laporan tersebut memberikan keuntungan bagi mereka. Keempat, kurangnya pemahaman tentang akuntansi membuat pihak UMKM merasa bahwa menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ada sangat sulit untuk dilakukan.

Untuk menghadapi berbagai masalah yang dihadapi oleh Bang Ping Fotografi dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), salah satu langkah penting dan strategis adalah mengikuti program pelatihan atau pendidikan yang berkaitan dengan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar tersebut.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah seperti Bang Ping Fotografi sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan laporan keuangan karena minimnya pemahaman tentang konsep dasar akuntansi dan pengetahuan yang terbatas mengenai standar yang ada. Dengan mengikuti pelatihan akuntansi yang terfokus pada SAK EMKM, para pelaku usaha akan lebih mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan yang teratur, jelas, dan mengikuti standar. Program pelatihan ini juga akan membantu pelaku usaha untuk memahami cara menyusun laporan keuangan yang berguna baik untuk kebutuhan internal maupun untuk pihak luar seperti investor, bank, atau lembaga pemerintah.

Selain itu, sangat penting bagi setiap pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk memiliki atau mengajak karyawan yang memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam bidang akuntansi. Karyawan yang berkualitas dapat membantu memastikan bahwa catatan transaksi keuangan dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan adanya tenaga kerja yang menguasai akuntansi, proses laporan keuangan bisa berjalan lebih efisien dan juga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian, Bang Ping Photography telah membuat laporan keuangan secara manual, tetapi belum mematuhi standar SAK EMKM. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hal ini: faktor internal, yaitu kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan waktu yang terbatas; serta faktor eksternal, yaitu minimnya pengawasan dan dukungan dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah dan lembaga pengawas.

Saran

Berdasarkan ringkasan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

Bagi pemilik UMKM Bang Ping Photography, sebaiknya mulai membuat laporan keuangan mengikuti SAK EMKM agar bisa lebih mudah memantau kinerja dan kondisi keuangan usaha dengan lebih tepat. Ini juga penting agar bisa memisahkan antara aset pribadi dan aset usaha serta menjadi dasar untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih baik.

Bagi para Stakeholder seperti pemerintah, lembaga lain, dan regulator, diharapkan memainkan peran aktif dalam mendukung dan mengawasi penerapan SAK EMKM pada UMKM. Pengawasan ini penting untuk meningkatkan disiplin para pelaku UMKM dalam catatan keuangan, juga mendukung proses analisis kelayakan usaha oleh perbankan serta memenuhi kewajiban perpajakan. Selain itu, perlu dibentuk lembaga pengawasan khusus yang fokus pada penerapan SAK EMKM di berbagai daerah, mengingat banyaknya UMKM yang ada di Indonesia.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat memperluas penelitian ini dengan jangkauan yang lebih besar dan pendekatan yang lebih mendalam, terutama dalam meneliti pelaksanaan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM di berbagai tipe UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Roswita, James Jeffrio Manengkey, and Olviane Sumampouw. 2024. "Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus) Pada Harapan Cell." *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, dan Akuntansi* 2(1): 23–33.

Andina, Fristi. 2021. "Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UKM (Kasus Pada Up Cool Consulting)." *Jurnal Riset Akuntansi* 13(1): 51–61.

Akuntansi -Stie, Jurusan, and Stembu Bandung, 'Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM Pada UMKM Kerupuk Ade Galing Susilawati Neng Mira Fitriyani', 6681.4 (2021), 195–202.

Azizah Rachmanti, Diajeng Amatullah, Misrin Hariyadi, and Andrianto Andrianto. 2019. "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumptut Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM." *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 16(1).

Auliyah, Iim Ma'rifatul. 2012. Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo. Artikel ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Genah, Triska Fenany, and Jeffrey I Kindangen. 2020. "Redesain Pasar Tradisional Bersehati Di Manado." 2(20): 51–63.

Halim, Evelyn M et al. 2021. "Analisis Penerapan Sak Emkm Atas Persediaan Pada Cv.

- Jaya Makmur." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 16(1): 53– 61.
- Simanjuntak, Natasha, Tinneke E.M. Sumual, and Aprili Bacilius. 2021. "Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak-Emkm." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 1(3): 35–44.
- Joni, and Johny Manaroinsong. 2023. "Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Sesuai Sak Emkm Pada Umkm De Harvest Tomohon." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 4(1): 149–56.
- Winda Ilyani Rahim, Mattoasi, Usman. 2024. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2(4): 487– 96.